

TESIS

**ANALISIS USAHATANI PADI POLA TANAM JAJAR
LEGOWO 2:1 DAN TEGEL DI KECAMATAN MONCONGLOE
KABUPATEN MAROS**

MUHAMAD ILHAM



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

**ANALISIS USAHATANI PADI POLA TANAM JAJAR LEGOWO 2:1 DAN
TEGEL DI KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi
Magister Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh;

MUHAMAD ILHAM

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS USAHATANI PADI POLA TANAM JAJAR LEGOWO 2:1 DAN
TEGEL DI KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS

Yang disusun dan diajukan oleh:

Muhamad Ilham

Nomor Pokok P042181014

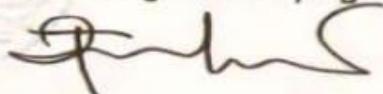
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Agribisnis Fakultas
Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 03 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

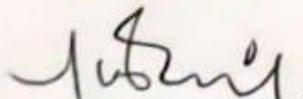
Pembimbing Utama


Prof. Dr. Ir. Yunus Musa, M.Sc
NIP. 19541220 198303 1 001

Pembimbing Pendamping


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
NIP. 19721107 199702 2 001

Ketua Program Studi Agribisnis
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin


Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si
NIP. 19680702 198303 1 003


Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc
NIP. 19670508 199003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Ilham
Nomor Pokok : P042181014
Program Studi : Agribisnis
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

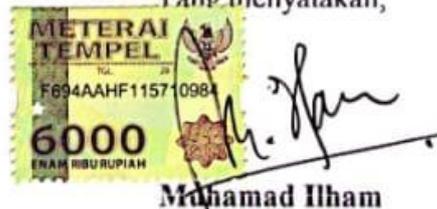
ANALISIS USAHATANI POLA TANAM JAJAR LEGOWO 2:1 DAN TEGEL DI KECAMATAN MOCONGLOE KABUPATEN MAROS

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 4 Februari 2021

Yang menyatakan,


Muhamad Ilham

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhamad Ilham lahir di Malang Provinsi Jawa Timur, tanggal 17 Februari 1982. Penulis merupakan anak bungsu dari enam bersaudara dari pasangan (Alm.) Nurhasyim dan (Almh) Bawon Urifah. Pada tahun 1989 penulis memasuki pendidikan sekolah dasar di SDN BARENG V di Kota Malang dan lulus pada tahun 1995. Pada tahun 1995, penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 19 Kota Malang dan lulus pada tahun 1998. Pada tahun 1998 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 06 Kota Malang lulus pada tahun 2001. Pada tahun 2003 penulis masuk dunia kerja di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Malang yang saat ini bernama Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Malang. Pada tahun 2011 penulis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pendidikan Diploma IV (D-IV) di STPP Malang lulus tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke Program Magister Studi Agribisnis di Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Padi Pola Tanam Jajar Legowo 2:1 Dan Tegel Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros” yang dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Yunus Musa, M.Sc, dan Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P , M.Si.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalammualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan judul “Analisis Usahatani Padi Pola Tanam Jajar Legowo 2:1 Dan Tegel Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”. Dalam proses penulisan tesis ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut menyumbangkan pikiran, tenaga dan inspirasi bagi penulis. Segala ikhlas dan tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua Orangtuaku tercinta Alm. Bapak Nurhasyim dan Almh. Ibu Bawon Urifah atas doa, kasih sayang, doa dan bimbingan kepada penulis. Semoga amal ibadah serta kebaikan beliau semasa hidup selalu diterima di sisi-Nya. Aamiin
2. Istriku tercinta dan anakku yang tanpa henti-hentinya memanjatkan do'a, dan kasih sayang serta dukungan dan memberi motivasi dan inspirasi penulis selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Yunus Musa, M.Sc selaku Ketua Pembimbing dan Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P , M.Si selaku Anggota

Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Prof. Dr. Ir. Laode Asrul, MP, Bapak Prof. Dr. Musran Munizu, SE, M.Si dan Bapak Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik kepada penulis, yang sangat membangun.
5. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
6. Bapak Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Pegawai di Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
8. Seluruh teman-teman “Genk Agribisnis Pasca 2017 (2)-2018 (1 dan 2)” yang ada di Sekolah Pascasarjana, terima kasih teman-teman atas segala semangat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Zulfikar, SP selaku Petugas Penyuluh Kecamatan Moncongloe, serta Bapak Komaruddin selaku Ketua Poktan Bering Jene, Bapak M. Said dan seluruh pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima

kasih yang sebesar-sebesarnya. Semoga Allah meridhoi segala kebaikan kita semua

10. Seluruh teman-teman “Peserta Tugas Belajar Kementan 2018” yang ada di Universitas Hasanuddin, terima kasih teman-teman atas segala dorongan semangat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan sebaik-baik balasan, Aamiin. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat dan bernilai ibadah dalam pandangan ALLAH SWT. Aamiin Yaa robbal alamin.

Akhir kata, *Wassalammualaikum Wr. Wb.*

Makassar, 4 Februari 2021

Muhamad Ilham

ABSTRAK

MUHAMAD ILHAM. *Analisis Usahatani Padi Pola Tanam Jajar Legowo 2:1 Dan Tegel Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros* (dibimbing oleh Yunus Musa dan A. Nixia Tenriawaru)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa produktivitas dan pendapatan petani pada pola tanam jajar legowo dan tegel serta merumuskan strategi alternatif yang sesuai untuk pengembangan komoditas padi sawah tadah hujan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan jenis varietas padi yang digunakan yaitu Inpari 33 dengan pola tanam jajar legowo dan tegel serta lahan sawah tadah hujan. Sampel yang diambil merupakan anggota kelompok tani Biring Jene 1 dan kelompok tani Biring Jene 2. Dua kelompok ini dipilih karena anggota kelompok ini ada yang menggunakan pola tanam jajar legowo dan menggunakan varietas Inpari 33.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penerimaan jajar legowo lebih tinggi dibandingkan tegel dengan sebesar 9.358,3 kg/Ha atau Rp. 42.112.350 untuk pola tanam jajar legowo dan 4.185,4 kg/Ha atau sebesar Rp. 18.834.449 untuk penerimaan produksi gabah di pola tanam tegel, dengan selisih penerimaan produksi tersebut sebesar 5.172,9 kg/Ha atau sebesar Rp. 23.277.901 dan nilai R/C rasio sebesar 1,53 jajar legowo dan 1,49 untuk tegel. Rumusan strategi dari analisis SWOT yaitu Strategi S-O antara lain Pengembangan dan meningkatkan kemampuan sdm petani dalam inovasi teknologi pertanian, strategi W-O antara lain meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi tepat guna bagi petani, strategi S-T antara lain optimalisasi lahan pertanian dan strategi W-T antara lain menggunakan varietas yang tahan akan serangan OPT dan mampu bertahan dengan kondisi ekstrim.

Kata kunci: jajar legowo, tegel, penerimaan usahatani, R/C ratio, SWOT.

ABSTRACT

MUHAMAD ILHAM. *Analysis Of Rice Business Pattern Of Legowo Jajar 2: 1 and Tegel Planting In Kecamatan Moncongloe, Maros District* (Supervisor by Yunus Musa dan A. Nixia Tenriawaru)

This study aims to analyze the productivity and income of farmers in legowo and tile cultivation methods and to formulate appropriate alternative strategies for the development of lowland upland rice products in an effort to increase productivity and farmers' income in Moncongloe district, Maros Regency, South Sulawesi.

The research method used was reasoned sampling based on the type of rice varieties used, namely Inpari 33 with a pattern of row and tile legowo cultivation and rainfed rice fields. The samples taken were members of the Biring Jene 1 Farmer Group and the Biring Jene 2 Farmer Group. These two groups were chosen because some members of this group use the legowo row crop model and use the Inpari 33 variety.

The results showed that the acceptance rate of legowo rows was higher than that of tiles, amounting to 9,358.3 kg / ha or Rp. 42,112,350 for the legowo row crop model and 4,185.4 kg / ha or Rp. 18,834,449 for receiving cereal production according to the tile crop model, with a difference in production income of 5,172.9 kg / ha or Rp. 23,277,901 and the value of the ratio R / C of 1.53 legowo lines and 1.49 for the tiles. The formulation of the strategy of the SWOT analysis is the SO strategy, including the development and increase of the capacity of farmers in agricultural technological innovation, the WO strategy, including the increase of the ability to master the appropriate technology for farmers, the ST strategy, including optimization of farmland and the WT strategy, including the use of resistant varieties. will be attacked by pests and able to withstand extreme conditions

Keywords: legowo line, tiles, farm acceptance, R/C ratio, SWOT.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ASLI PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

DAFTAR ISI

	HALAMAN
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Padi.....	8
B. Padi Inpari 33.....	9
C. Pola Tanam Jajar Legowo.....	10
D. Pola Tanam Tegel/Ubinan.....	11
E. Usahatani.....	12
F. Strategi.....	19
G. Penelitian Sebelumnya	21
H. Kerangka Konseptual.....	23
I. Kerangka Pikir Penelitian	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu.....	25
B. Populasi dan Teknik Sampel.....	25
C. Pendapatan Usahatani.....	29

D. Penerimaan Usahatani.....	31
E. Pendapatan Bersih.....	32
F. Biaya Usahatani	32
G. Biaya Penyusutan	33
H. Analisis Deskripsi	33
I. Analisis SWOT	34
J. Definisi Operasional	39
BAB IV. KEADAAN UMUM	41
A. Letak Geografis dan wilayah Administratif	41
1. Keadaan Demografi.....	45
2. Topografi	48
3. Kondisi Sosial Ekonomi	49
B. Hasil dan Pembahasan	52
1. Karakteristik Responden.....	52
C. Ananlisis Usahatani.....	58
D. Analisis Pendapatan	60
1. Biaya Pembelian Benih.....	60
2. Penyemaian Benih.....	60
3. Biaya Pengolahan Lahan.....	61
4. Biaya Pembuatan Baris Tanam	61
5. Biaya Penanaman	62
6. Biaya Pupuk	63
7. Biaya Pemeliharaan.....	63

8. Biaya Panen dan Pasca Panen	64
9. Biaya Lain-lain	65
10. Peralatan	69
11. Biaya Produksi.....	69
12. Pendapatan Usahatani	73
13. Analisis Kelayakan Usahatani.....	74
14. Analisis Deskripsi.....	75
E. Analisis SWOT	77
1. Potensi.....	77
2. Analisis Kendala	80
3. Matriks IFAS dan EFAS.....	92
F. Strategi.....	99
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Sebaran Jumlah Anggota Kelompok Tani, Jenis Varietas yang Dibudidayakan dan Pola Tanam yang Digunakan.	27
2.	Luas wilayah pada tiap kecamatan kabupaten Maros.	44
3.	Distribusi curah hujan Kabupaten Maros pada tahun 2019	45
4.	Sebaran penduduk Kabupaten Maros.	46
5.	Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio di Kecamatan Moncongloe	47
6.	Penggunaan Lahan Sawah menurut Jenis Pengairan	59
7.	Hasil usahatani padi pola jajar legowo dan tegel	67
8.	Kebutuhan Tenaga kerja pada usahatani padi Jajar legowo dan tegel	68
9.	Penggunaan biaya produksi usahatani pola tanam jajar legowo dan tegel pada luasan 1 hektar	70
10.	Peralatan dan perlengkapan yang dipergunakan petani dalam berusaha tani padi pola tanam jajar legowo dan pola tanam tegel	72
11.	Penerimaan usahatani padi di Kecamatan Mocongloe	73
12.	Jumlah penduduk Kecamatan Moncongloe	83
13.	Jumlah ternak dan unggas di Kecamatan Moncongloe	85
14.	Faktor internal dalam usahatani	93
15.	Faktor eksternal petani dalam berusahatani	94
16.	Nilai Pembobotan IFAS	96
17.	Nilai Pembobotan EFAS	99

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Produksi padi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan	2
2.	Peta Wilayah Kabupaten Maros	41
3.	Peta Administrasi Kecamatan Moncongloe	42
4.	Sebaran responden berdasarkan umur	53
5.	Sebaran jumlah responden pola tanam tegel	54
6.	Sebaran jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan	55
7.	Sebaran jumlah responden pola tanam tegel berdasarkan tingkat pendidikan	56
8.	Sebaran pengalaman usahatani responden	57
9.	Sebaran pengalaman usahatani responden pola tanam tegel	58
10.	Pola tanam tegel dan jajar legowo pada luasan lahan dalam 1 m ²	62
11	Diagram analisis SWOT	100
12	Matriks Internal dan Eksternal	101
13	Matriks SWOT	103

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Profil Padi Varietas Inpari 33	117
2.	Dokumen Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

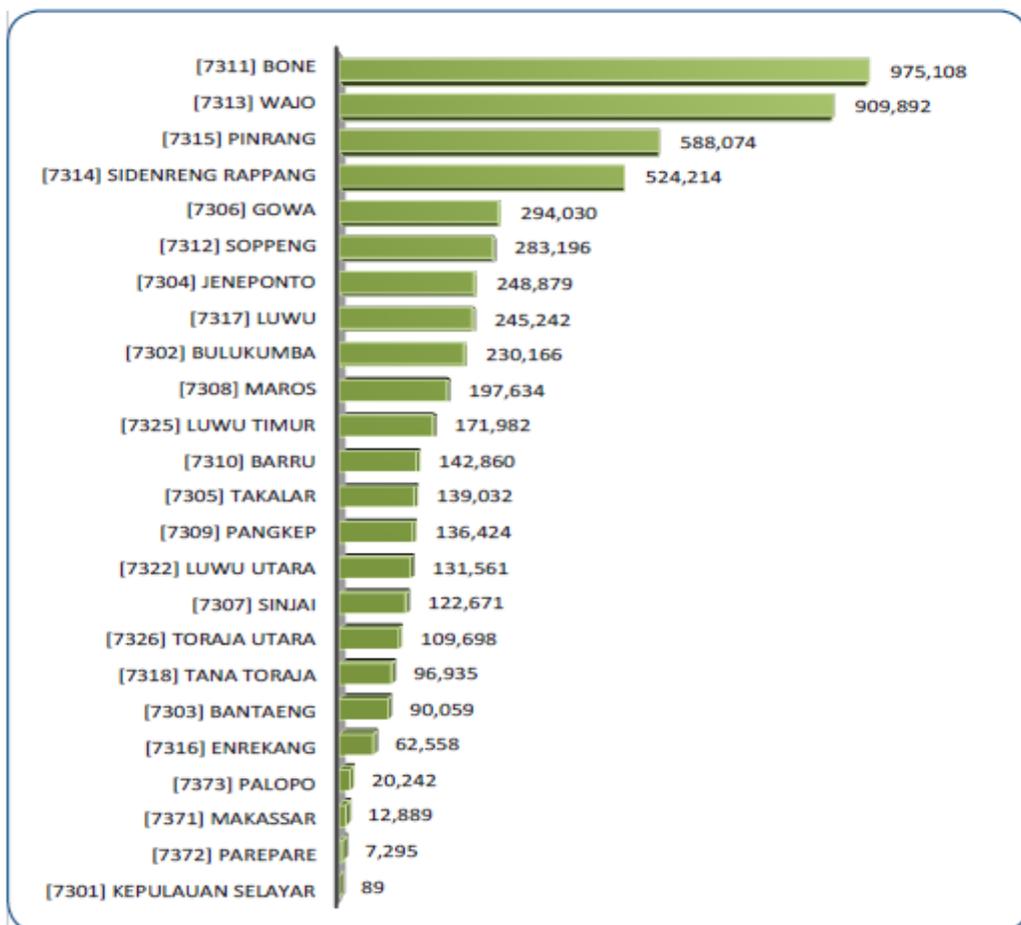
Beras merupakan sumber kalori yang dominan dikonsumsi penduduk Indonesia. Martianto dan Ariani (2004) menyatakan terdapat beberapa alasan yang mendasari dipilihnya beras sebagai makanan pokok, yaitu cita rasa yang lebih enak, lebih cepat dan praktis diolah, dan mempunyai komposisi gizi yang relatif lebih baik dibandingkan pangan pokok yang lain. Selain itu, beras diidentikkan dengan pangan pokok yang memiliki status sosial tinggi (BPS, 2018). Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, semakin bertambah pula permintaan masyarakat terhadap pangan khususnya beras. Berdasarkan Data Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai sekitar kurang lebih 265 juta jiwa serta jumlah produksi padi di Indonesia mencapai sekitar 56,54 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).

Dengan jumlah sebaran penduduk sebanyak 8,7 juta penduduk, BPS juga mencatat bahwa wilayah Provinsi Sulawesi Selatan adalah penyumbang produksi padi tertinggi keempat di Indonesia dalam distribusi hasil produksi beras nasional sebanyak 5.740.730 ton GKG dengan penyebaran waktu dari Januari hingga September 2018 sebesar 5,13 juta ton GKG, Produksi tertinggi terjadi pada bulan September yaitu sebesar 1,09 juta ton, sementara produksi terendah pada bulan Juni yaitu sebesar

0,15 juta ton, pada bulan Oktober, November, dan Desember masing-masing sebesar 0,25 juta ton, 0,21 juta ton, dan 0,15 juta ton (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2018).

Kabupaten Maros sendiri menyumbangkan hasil panen padi Untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah sebesar 197.634 Ton/GKG. Jumlah tersebut dapat dilihat pada gambar 1 tentang penyebaran produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 di bawah ini

Gambar 1. Produksi padi di wilayah Propinsi Sulawesi Selatan



Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan 2018

Kecamatan Moncongloe adalah salah satu wilayah bagian dari Kabupaten Maros. Pada tahun 2015 menurut data BPS Kabupaten Maros, Kecamatan Moncongloe mampu memproduksi padi sebanyak 14.664 ton/Ha. Pada tahun 2018 jumlah produksi gabah Kecamatan Moncongloe mengalami penurunan dengan jumlah produksi padi sebesar 12.032,45 ton/Ha.

Dalam berusahatani padi sawah pada umumnya petani di Kecamatan Moncongloe menggunakan sistem tanam sistem pola tanam tegel dan sistem hambur, namun ada beberapa petani yang menggunakan sistem pola tanam jajar legowo. Faktor yang menyebabkan petani masih mempertahankan sistem tegel maupun hambur dikarenakan lebih mudah serta tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga kerja, biaya dan waktu. Dalam penerapan aplikasi pola tanam jajar pada petani di Kecamatan Moncongloe legowo masih terdapat kendala seperti pola tanam jajar legowo membutuhkan jumlah tenaga kerja lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu dan biaya yang lebih banyak pula sehingga petani sulit menerima sistem jajar legowo ini dan lebih memilih menggunakan sistem konvensional secara turun temurun, secara informasi penyuluh setempat sudah memberikan berbagai informasi tentang teknologi terbaru salah satunya tentang pola tanam jajar legowo yang terbukti mampu meningkatkan hasil produksi.

Prinsip dari sistem jajar legowo adalah meningkatkan populasi tanaman dengan mengatur jarak tanam sehingga pertanaman akan

memiliki barisan tanaman yang diselingi oleh barisan kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir setengah kali jarak tanam antar barisan. Sistem jajar legowo juga merupakan suatu upaya manipulasi lokasi pertanaman sehingga pertanaman akan memiliki jumlah tanaman pinggir yang lebih banyak. Seperti diketahui bahwa tanaman padi yang berada dipinggir memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibanding tanaman padi yang berada dibarisan tengah sehingga memberikan hasil produksi dan kualitas gabah yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena tanaman yang berada dipinggir akan memperoleh intensitas sinar matahari yang lebih banyak (efek tanaman pinggir).

B. Rumusan Masalah

Penyuluhan tentang pola tanam jajar legowo di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros sudah diperkenalkan oleh penyuluh setempat. Dalam kurun waktu tersebut para petani ada yang mempergunakan atau menerapkan pola tanam jajar legowo tersebut namun ada pula yang belum menerapkan pola tanam jajar legowo.

Dalam beberapa penelitian atau kajian yang dilakukan oleh peneliti telah dijelaskan bahwa pola tanam jajar legowo dapat menambah beberapa populasi tanaman padi sekitar 30%. Dengan bertambahnya populasi maka peluang untuk peningkatan hasil produksi sangat terbuka. Disamping itu pola tanam jajar legowo juga mempermudah petani dalam pemeliharaan dan tidak merusak tanaman karena ada sela dalam setiap

barisan serta memberikan keuntungan dari segi pemeliharaan, potensi serangan hama juga relative lebih sedikit karena adanya sirkulasi udara serta pencahayaan yang cukup pada tanaman padi.

Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros hanya ada beberapa petani yang mau menerapkan pola tanam padi jajar legowo, selebihnya masih menggunakan sistem tanam dengan pola tegel.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah usahatani dengan pola tanam tanam jajar legowo lebih banyak menghasilkan produksi gabah dan menguntungkan dari pola tanam tegel ?
2. Bagaimanakah rumusan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan komoditas padi dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis produktivitas dan pendapatan petani pada pola tanam jajar legowo dan tegel.
2. Rumusan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan komoditas padi dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Petani di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan produksi padi menggunakan sistem tanam jajar legowo.
2. Pemerintah daerah setempat, digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan kebijakan dalam mengembangkan produksi padi menggunakan sistem jajar legowo.
3. Penulis, digunakan sebagai sarana latihan penerapan ilmu dan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan serta menambah pengalaman agar dapat diterapkan di tengah masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Kecamatan Moncongloe adalah salah satu daerah di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas yang di usahakan oleh para petani daerah ini yaitu komoditas padi pada lahan sawah tadah hujan. Adapun varietas yang digunakan oleh petani adalah varietas Inpari 33. Sebelum adanya

teknologi pola tanam jajar legowo, petani di kecamatan Moncongloe mengembangkan produksi padi dengan menggunakan pola tanam tegel.

Dengan adanya Program swasembada pangan dari pemerintah, petani selaku pelaku utama diharapkan mengembangkan produksi padi dengan menggunakan pola tanam jajar legowo. Penelitian ini difokuskan pada analisa hasil produksi dan jumlah pendapatan petani di tiap masing-masing pola tanam serta menganalisa strategi yang digunakan dalam pengembangan usahatani ini dengan menggunakan analisis SWOT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PADI

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM.

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau *poaceae*. Terna semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bagian bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut *floret* yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, tipe buah bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh palea dan lemma yang

dalam bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan padi yang biasa dikonsumsi.

Pertumbuhan tanaman padi dibagi ke dalam tiga fase : (1) vegetatif (awal pertumbuhan sampai pembentukan bakal malai); (2) reproduktif (promordia sampai pembungaan); dan (3) pematangan (pembungaan sampai gabah matang) (Makarim, AR & Suhartatik, E)

B. Padi Inpari 33

INPARI adalah singkatan dari Inbrida Padi Sawah Irigasi, merupakan padi inbrida yang ditanam dilahan sawah. Inbrida mempunyai arti varietas yang dikembangkan dari satu tanaman melalui penyerbukan sendiri sehingga memiliki tingkat kemurnian atau *homozigositas* yang tinggi. INPARI mempunyai 62 varietas salah satunya adalah INPARI 33.

Varietas berumur sangat genjah ini tidak hanya lebih genjah, tetapi juga lebih pendek posturnya dibandingkan Ciherang dan IR64 (Ciherang berumur 116-125 hari dan tingi tanamannya 115-126 cm) (BB Padi, 2009). Inpari 33 merupakan varietas padi unggul berumur sekitar 107 hss, tinggi tanaman 93 cm, dengan batang dan daun yang tegak dan berwarna hijau dibandingkan dua mega varietas tersebut (Abay. U., 2017).

Inpari 33 hasil rakitan BB Padi Balitbangtan punya hasil rata-rata $\pm 6,6$ ton /ha GKG, potensi hasil 9,8 ton/ha GKG. Tahan terhadap wereng batang cokelat biotipe 1, 2, dan 3. Tahan terhadap penyakit Hawar Daun

Bakteri patotipe VIII agak tahan blas ras 033 tahan blas ras 073. cocok di tanam di ekosistem tanah dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl (BPTP Jawa Barat, 2017).

C. Pola Tanam Jajar Legowo

Sistem tanam jajar legowo adalah pola tanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah *Legowo* di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong.

Sistem jajar legowo adalah suatu rekayasa teknologi untuk mendapatkan populasi tanaman lebih dari 160.000 per hektar. Penerapan Jajar Legowo selain meningkatkan populasi pertanaman, juga mampu menambah kelancaran sirkulasi sinar matahari dan udara disekeliling tanaman pingir sehingga tanaman dapat berfotosintesa lebih baik.

Selain itu, tanaman yang berada di pinggir diharapkan memberikan produksi yang lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik, mengingat pada sistem tanam jajar legowo terdapat ruang terbuka seluas 25-50%, sehingga tanaman dapat menerima sinar matahari secara optimal yang berguna dalam proses fotosintesis.

Penerapan sistem tanam legowo disarankan menggunakan jarak tanam (25x25) cm antar rumpun dalam baris; 12,5 cm jarak dalam baris; dan 50 cm sebagai jarak antar barisan/lorong atau ditulis (25x12,5x50) cm. Hindarkan penggunaan jarak tanam yang sangat rapat, misalnya (20x20) cm, karena akan menyebabkan jarak dalam baris sangat sempit.

D. Pola Tanam Tegel/Ubinan

Ubinan adalah luasan pada pertanaman, yang umumnya berbentuk empat persegi panjang atau bujur sangkar (untuk mempermudah perhitungan luas)(Makarim. AK. & Abdurachman. S., dkk., 2017).

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan dalam menggunakan pola tanam tegel atau ubinan ini, antara lain:

- (a) Batas ubinan harus jelas batasnya jelas terutama pada hamparan pertanaman padi dengan jarak tanam yang sama sehingga mudah dalam mengidentifikasi dan jumlah populasi tanaman konsisten setiap ulangan
- (b) Satuan luasnya mudah diukur atau dikonversi ke hektar, misalnya hasil ubinan dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm maka maka produktivitas tanaman per hektarnya adalah $10.000/6,25 \text{ m}^2 \times 3 \text{ kg} = 4.800 \text{ kg GKP/ha}$
- (c) Biaya yang murah dengan ketepatannya yang tinggi

(d) Diusahakan berbentuk bujur sangkar atau persegi panjang mendekati bujur sangkar.

Apabila ada bagian-bagian dari pertanaman menunjukkan perbedaan pertumbuhan atau kesuburan maka setiap bagian pertanaman diletakkan satu ubinan.

E. Usahatani

Pertanian dapat mengandung dua arti, yaitu (1) dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan (2) dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis (Lutfiyah, 2014).

1. Definisi Usahatani

Menurut Wanda (2015) dalam Saeri (2018), ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi.

Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani membahas bagaimana seorang petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara

efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Penggunaan input dapat dikatakan efektif ketika petani dapat mengalokasikan input yang mereka gunakan sebaik-baiknya, dikatakan efisien apabila output yang mereka hasilkan lebih besar dari input yang mereka gunakan.

Menurut Prawirokusumo (1990), ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mempelajari tentang penggunaan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan. Beberapa sumberdaya yang digunakan dalam pertanian yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Menurut Vink (1984) dalam Luthfiah (2014), Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usaha tani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya.

Dari definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. Sistem Usahatani

Menurut Shinta (2011) dalam Saeri (2018), ilmu usahatani adalah suatu upaya penelaahan tritugal antara lain manusia, tanaman atau hewan, sehingga ilmu usahatani berkaitan dengan beberapa aspek yaitu

aspek sosial (manusia), kimia, fisika (lahan) dan budidaya (tanaman, tumbuhan).

Saeri (2018) menambahkan bahwa dalam analisis ilmiah konvensional, usahatani dibagi dalam berbagai macam disiplin dan dipandang dengan sudut profesional dari ahli agronomi, nutrisi, ternak, ekonomi, sosial dan lain-lain. Sebaliknya, petani justru tidak memiliki bidang keahlian khusus, mereka menganggap usahatani sebagai suatu keseluruhan, jika ingin memahami bagaimana usahatani berfungsi dan bagaimana keputusan usahatani diambil, harus melihat usahatani sebagai suatu sistem. Usahatani bukanlah sekadar kumpulan tanaman, hewan, peralatan, tenaga kerja, namun merupakan suatu jalinan yang kompleks dengan pengaruh-pengaruh lingkungan dan input-input yang harus dikelola petani sesuai dengan kemampuannya.

Sistem usahatani dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sistem penggunaan lahan

Sistem penggunaan lahan merupakan suatu sistem dalam usahatani dimana petani menggunakan lahan untuk melakukan kegiatan penanaman terhadap tanaman seperti menanam padi, menanam cabe dan lain-lain

b. Sistem produksi ternak

pada sistem kedua ini petani menggunakan lahannya untuk beternak atau memelihara hewan baik hewan ternak maupun ikan.

c. Sistem rumah tangga petani

pada sistem ini para petani tidak melakukan kegiatan pertanian (*off farm*) mereka melakukan usaha diluar kegiatan pertanian. Hal ini dikarenakan setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda sehingga kegiatan usahatani yang mereka lakukan relatif berbeda sesuai karakter dan keinginan masing masing petani.

3. Klasifikasi Usahatani

Menurut Saeri (2018), klasifikasi usahatani terbentuk karena adanya perbedaan beberapa faktor dalam kegiatan pertanian, pertama yaitu faktor fisik yang terdiri dari letak geografi dan topografi suatu lahan, kondisi iklim dan jenis tanah yang dapat menyebabkan perbedaan tanaman yang dapat ditanam oleh para petani. Kedua yaitu faktor ekonomis yang terdiri dari biaya, modal yang dimiliki petani, penawaran pasar, permintaan pasar dan resiko yang dihadapi. Sehingga faktor ekonomis tersebut akan memberikan batas kepada petani dalam melakukan usahatani. Yang ketiga yaitu faktor lainnya yang terdiri dari kondisi sosial, hama dan penyakit tanaman dan lain lain yang juga dapat menghambat kegiatan usahatani yg dilakukan oleh para petani.

Ketiga faktor tersebut akan menentukan para petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Menurut Ken (2015) dalam Saeri (2018), klasifikasi usahatani dapat dibagi menjadi empat bagian, antara lain:

a. Corak dan sifat

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani menurut corak dan

sifatnya terbagi menjadi dua yaitu subsisten dan komersial. Usahatani yang dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri disebut subsisten sedangkan usahatani yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas hasil produksinya disebut usahatani komersial.

b. Organisasi

Usahatani menurut organisasinya dapat dibagi kedalam tiga kelompok, pertama yaitu individual, dimana dalam melakukan kegiatan usahatani seluruh proses mulai dari perencanaan, pengelolaan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan hingga pemasaran dilakukan sendiri beserta keluarganya. Kedua kolektif, dimana dalam proses usahatani dilakukan oleh suatu kelompok. Ketiga kooperatif, usahatani yang prosesnya dikerjakan sendiri, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok seperti halnya pemasaran, pembelian samprodi dan lain-lain.

c. Pola usahatani

Usahatani menurut pola yang dilakukan dibagi kedalam tiga kelompok. Pertama yaitu pola khusus, usahatani ini hanya melakukan satu cabang dalam kegiatan usahataninya seperti usahatani tanaman pangan, usahatani hortikultura, usahatani peternakan dan lain-lain. Kedua, pola tidak khusus yaitu melakukan beberapa cabang usahatani secara bersama-sama akan tetapi memiliki batas yang jelas. Ketiga, usahatani campuran yaitu melakukan beberapa cabang usahatani dalam satu lahan

tanpa ada batas. Seperti mina padi, tumpang sari dan lain-lain.

d. Tipe usahatani

Tipe usahatani dapat dilihat dari berdasarkan komoditas yang di usahakan, seperti halnya usahatani jagung, usahatani padi, usahatani kambing dan lain-lain.

4. Faktor alam dalam usahatani

Menurut Luthfiyah (2014) ada 3 faktor dalam usahatani, antara lain:

a. Faktor Iklim

Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik tanaman maupun ternak. Komoditas yang diusahakan harus cocok dengan iklim setempat agar produktivitasnya tinggi dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi manusia. Iklim juga berpengaruh pada cara mengusahakan serta teknologi yang cocok dengan iklim tersebut.

b. Faktor Tanah

Tanah mempunyai sifat istimewa antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindah-pindah. Oleh karena itu, tanah dalam usahatani mempunyai nilai besar.

c. Kemajuan Teknologi Mengatasi Faktor Alam

Dengan kemajuan teknologi dan keuletan, keadaan tanah apapun dapat diatasi. Demikian juga teknologi untuk menemukan jenis-jenis tanaman dengan karakteristik yang diinginkan yang ditanam di berbagai jenis tanah atau di berbagai iklim atau kondisi lingkungan.

5. Tenaga kerja dalam usahatani

Menurut Luthfiyah (2014), tenaga kerja dalam usahatani meliputi :

a. Karakteristik Tenaga Kerja dalam Usahatani

Tenaga kerja dalam usahatani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja dalam usaha bidang lain yang bukan pertanian. Karakteristik tenaga kerja bidang usahatani menurut Tohir (1983) adalah sebagai berikut:

- (1) Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinyu dan tidak merata
- (2) Penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas
- (3) Tidak mudah distandarkan, dirasionalkan, dan dispesialisasikan
- (4) Beraneka ragam coraknya dan kadang kala tidak dapat dipisahkan satu sama lain
- (5) Peran Petani

Menurut Mosher (1968) petani berperan sebagai manajer, juru tani dan manusia biasa yang hidup dalam masyarakat. Petani sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternative yang harus diputuskan mana yang harus dipilih untuk diusahakan.

b. Tenaga Kerja Keluarga dan Luar Keluarga

Ada beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dan tenaga luar antara lain adalah komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kegiatan kerja tenaga luar

sangat dipengaruhi system upah, lamanya waktu kerja, kehidupan sehari-hari, kecakapan, dan umur tenaga kerja.

F. Strategi

1. Konsep strategi

Secara umum kita mendefinisikan strategi sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* (*stratos*=militer dan *ag*=memimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatuyang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang (Yunus, 2016). Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler (1962:13) dalam Rangkuti (2008) menyebutkan bahwa “Strategi adalah tujuan jangka panjang daru suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”.

Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir (Rangkuti, 2008). Untuk jelasnya kita bisa melihat perkembangan tesebut berikut ini:

a. Chandler (1962)

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuanjangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya

b. Learned, Christenses, Andrews, dan Guth (1965)

Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.

c. Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steiner dan Miner (1977)

Strategi merupakan respons secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi

d. Porter (1985)

Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

e. Andrews (1980), Chaffe (1985)

Strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan perusahaan.

f. Hamel dan Prahalad (1995)

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi” bukan dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya

kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

g. Clausewitz (2013)

Strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

G. Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian Usahatani pola tanam Jajar legowo dan tegel
 - a. Berdasarkan hasil penelitian (Abdulrachman, S., dkk. 2013) menunjukkan bahwa pada pertanaman Legowo 2:1 dengan jarak tanam (25x12,5x50) cm mampu meningkatkan hasil antara 9,63-15,44% dibanding model tegel. Jumlah anakan/rumpun dan jumlah malai/rumpun adalah komponen yang mendukung peningkatan hasil tersebut. Diduga respon varietas terhadap sistem tanam bersifat spesifik. Hasil panen berbagai varietas dengan menggunakan sistem legowo 2:1 (25;12,5;50) bervariasi dari respon negatif hingga peningkatan hasil gabah tertinggi sebesar 24,47% dibanding tegel (25x25) cm.
 - b. Hasil kajian yang dilakukan oleh Eddy Triatmoko, dkk (Triatmoko. E., dkk., 2018) pada daerah di Desa Tambak Sarinah Kecamatan

Kurau Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan diketahui selisih pendapatan usahatani padi sawah antara Sistem Jajar Legowo dan Sistem Tegel adalah Rp. 3.404.816. Dengan demikian diketahui bahwa pendapatan usahatani padi sawah dari petani yang menggunakan Sistem Jajar Legowo tidak terlalu besar dari petani yang menggunakan Sistem tegel yaitu dengan perbandingan 1 : 0,27.

- c. Hasil kajian yang dilakukan oleh Matheus Frynardo Keukama, dkk (Keukama. M. F., dkk., 2017) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Varietas Ciherang dengan menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 di Desa Bongkasa Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali diketahui usahatani padi vairetas ciherang dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 11.576.002 dari jumlah penerimaan sebesar Rp 27.109.333 dengan total biaya pengeluaran sebesar Rp. 15.533.330. Dari hasil penerimaan tersebut, maka nilai R/C rasio yang didapat adalah sebesar 1,75.

2. Penelitian strategi pengembangan komoditas padi

Hasil kajian yang dilakukan Ardito Atmaka, dkk (Aji. AA., dkk., 2014) di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur perlu memanfaatkan faktor strategis kekuatan utama yang dimiliki dan kepentingannya relative tinggi. Faktor kekuatan utama yang dimiliki yaitu motivasi petani, faktor strategis kelemahan utama dan memiliki kepentingan yang relative tinggi

yaitu kemampuan finansial yang lemah, peluang utama yaitu meningkatnya permintaan beras, serta ancaman yang relative tinggi dalam usahatani komoditas padi yaitu serangan organisme pengganggu tanaman.

H. KERANGKA KONSEPTUAL

Peningkatan hasil usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan dalam proses produksi terdapat beberapa kendala yang meliputi lahan sawah itu sendiri, tenaga kerja yang ada, modal petani, alat-alat teknologi, pupuk, pestisida, kelembagaan baik di tingkat petani serta penunjang. Harapan yang disematkan adalah kebutuhan akan sarana produksi dapat terpenuhi. Permasalahan tentang peningkatan hasil produksi padi sawah masih rendah, untuk itu dilakukan penelitian dengan harapan dapat memecahkan masalah tersebut.

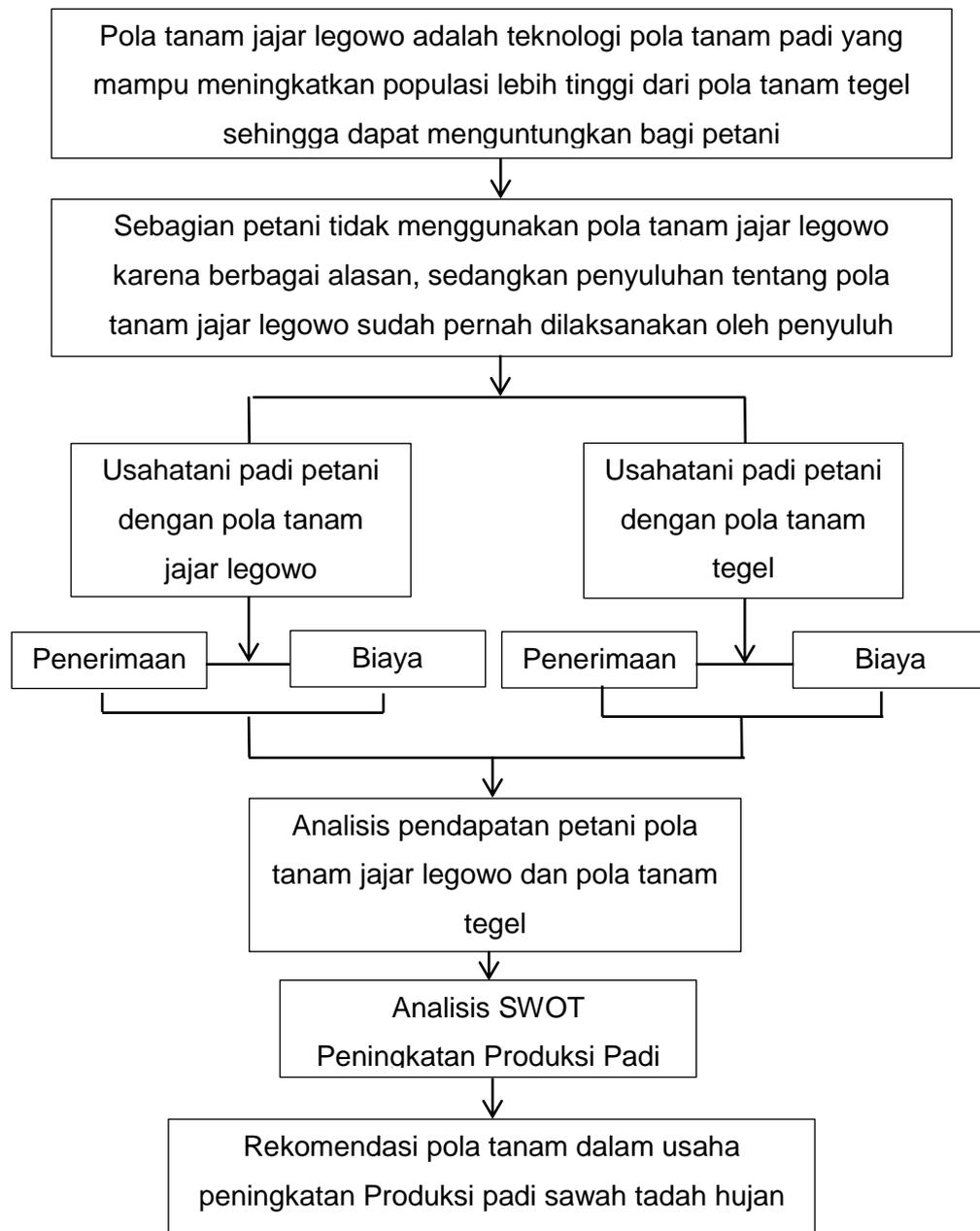
Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisa usahatani padi sawah
- b. Mendeskripsikan kondisi yang ada di wilayah penelitian yang berkaitan dengan usahatani padi sawah tadah hujan
- c. Menganalisa faktor peluang, dan faktor penghambat yang berkaitan dengan usahatani padi baik itu di faktor internal petani maupun eksternal petani dengan menggunakan analisis

SWOT

- d. Merumuskan strategi untuk peningkatan hasil usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

I. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Lokasi dipilih secara sengaja karena di daerah tersebut masih banyak petani yang melakukan pola tanam padi dengan menggunakan tegel dan hanya beberapa orang yang menggunakan pola tanam jajar legowo serta sawah dengan karakter tadah hujan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Agustus hingga Oktober 2019.

B. Populasi dan Teknik sampel

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung baik secara terstruktur ataupun semi terstruktur dengan responden yaitu petani padi dengan menggunakan panduan berupa kuisioner. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari kondisi usaha yang sedang dijalankan. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terkait